Anterior
Jurnal
http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior

Implementasi Pendidikan Karakter AIK di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya

Implementation of AIK Character Education in SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya

Gusti Nida Nurkhaliza[1*]

Muhammad Nurhuda[2]

Oktarina Wulandari Y Garib[3]

Nurul Hikmah Kartini[4]

[*1]SD Muhammadiyah Jl. Ulin No.27 Panarung, Kota palangkaraya, Indonesia

[2,3,4]Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jl. RTA Milono, Langkai, Kota Palangkaraya, Indonesia

*email: Nidanurkhaliza@gmail.com

Abstrak

Diera globalisasi seperti saat ini, sangat penting menanamkan pendidikan karakter sedini mungkin, agar peserta didik memiliki kepribadian berkarakter dan berbudi pekerti yang baik. Untuk mewujudkan itu diperlukan dukungan tidak hanya dari keluarga tetapi juga dari sekolah, salah satu cara menanamkan pendidikan karakter yaitu dengan mengimplementasikan Al-islam dan Kemuhammadiyahan di dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis Al-islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya. Penelitian ini menngunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan beberapa cara guru disekolah tersebut menerapkan AIK, (1)menghadirkan mata pelajaran kemuhammadiyahan untuk peserta didik, (2)mencerminkan nilai karakter dari prilaku guru di sekolah, (3)mengajarkan sholat berjamaah tepat waktu, (4)menyelipkan nilai karakter pada setiap pembelajaran, (5) mewajibkan peserta didik mengikuti hizbul wathan, (6)melakukan tadarus Al-Quran sebelum memulai pembelajaran. semua hal tersebut disambut antusias oleh seluruh peserta didik, namun untuk penanaman nilai karakter tidak hanya terfokus disekolah saja, tetapi juga didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar agar dapat tertanam dengan baik dalam kehidupan peserta didik.

Kata Kunci:
Implementasi 1
Pendidikan Karakter 2
AIK 3

Keywords:
Implementation 1
Character building 2
AIK 3

Abstract

In the current era of globalization, it is very important to instill character education as early as possible, so that students have good personality and character. To make this happen, support is needed not only from the family but also from the school. One way to instill character education is by implementing Al-Islam and Muhammadiyah in the school environment. This research is expected to be able to analyze the implementation of character education based on Al-Islam and Kemuhammadiyahan (AIK) in SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya. This study uses a qualitative approach with the method used by researchers, namely descriptive qualitative. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. The results of the study show several ways teachers in these schools apply AIK, (1) present Muhammadiyah subjects for students, (2) reflect the character values of teacher behavior at school, (3) teach congregational prayers on time, (4) insert character values into every lesson, (5) requires students to follow hizbul wathan, (6) do Al-Quran recitation before starting learning. all of these things were enthusiastically welcomed by all students, but for inculcating character values it is not only focused on schools, but also supported by families and the surrounding environment so that they can be well embedded in the lives of students.

©2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, sangat sering kita jumpai permasalahan akan moralitas dan karakter masih menjadi perhatian kita semua. Kekuatan sikap serta mental yang Tangguh sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari- hari. Perubahan zaman yang saat ini semakin maju mengakibatkan masyarakat melupakan makna dari pendidikan karakter bangsa. Kurangnya pendidikan karakter pada masyarakat mengakibatkan dampak yang sangat buruk seperti pembullyan, peningkatan kejahatan, terjadinya tidakan kekerasan, dan sebagainya. Untuk mencegah sikap – sikap negative ini diperlukannya

kekuatan pada pondasi dasar dalam hal pendidikan karakter, terlebih lagi pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin, pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena, pada dasarnya pendididkan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para pembelajar untukmenjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 2013 :17). Selain itu, pendidikan karakter merupakan esensial bagi terselenggaranya pendidikan yang baik dan dalam pembentukan akhlak yang baik pula (Raharjo, 2010). Dengan kata lain, pendidikan menghasilkan peserta didik dengan kepribadian yang memiliki kekuatan untuk berjuang mengatasi masalah yang akan dilaluinya dimasa yang akan datang (Suwahyu, 2018).

Pentingnya peran pendidikan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, sebaiknya pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin, karena masa anak-anak merupakan masa emas yang tidak boleh dilewatkan oleh pendidik, seperti yang diketahui bahwa pada pendidikan sekolah dasar ini lah masa anak-anak mudah menyerap dan meniru segala hal yang telah diajarkan oleh pendidik pada proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan denhan amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomer 20 tahun 2003, yang menghendaki penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) berfungsi memberikan bekal dasar, pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan dan karakter peserta didik untuk kehidupan dimasa depannya, baik kehidupan pribadi maupun masyarakatnya. Sejalan menurut Ady Ferdian Noor (2013) yang menyatakan Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan karakter tidak hanya sekedar proses penyampaian materi saja, akan tetapi diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah dan pendidikan karakter adalah proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini pun ditegaskan oleh Novick (2002) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus secara ekplisit mucul dalam pembelajaran dan sekaligus menjadi jiwa dan tujuan pembelajaran tersebut. selain itu menurut Abdurrahman (2007 : 74) proses pembelajaran meliputi keseluruhan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pernyataan tersebut menghasilkan sebuah pertanyaan benang merah yang menghubunkan untuk mempermudah pendidik menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Pada dasarnya seluruh umat manusia mempenyuai landasan hal baik seperti berkarakter yang sedari lahir telah dianugrahakan sang pencipta kepada umat manusia melalui ajaran keagamaan, akan tetapi dalam proses kehidupan diperlukan waktu Panjang untuk membentuk karakter melalui pengasuhan ataupun pendidikan sejak dini di sekolah dasar. Oleh karna itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini sebagai usaha untuk membiasaan yang baik, serta perlu penerapan secara terus menerus. Menurut Lickona (2013) menjelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga bagian yang saling terikat, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behaviour*). Artinya manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*Knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*Loving the good*), dan melaukan kebaikan (*acting the good*).

Pada agama islam, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan ajaran yang terdapat dalam AL-Qur'an, yang sejatinya didalam kitab tersebut Allah sudah mengajarkan umat manusia berprilaku dan berkarakter sesuai dengan ajaran islam. Menurut tokoh Muhammadiyah dalam (Chusnun Yusuf dkk, 2014 : 356-357) megatakan nilai dasar pendidikan yang perlu ditegakkan dan dilaksanakan melalui : (1) Pendidikan Akhlak, sebagai usaha dan menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, (2) Pendidikan individu yang utuh, yang berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal, dunia dan akhirat, (3) Pendidikan sosial, sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran islam yaitu kemuhammadiyahan dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik untuk menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di sekolah. Sejalan menurut Achmad Djauhari, (2021: 96) yang menyatakan visi dan misi serta tujuan Muhammadiyah memiliki potensi besar dapat menjadi alternatif pendidikan yang memiliki ciri mengemban nilai-nilai Islam berkemajuan, sehingga peserta didik memiliki etos kemodernan, kuat akidahnya, mampu menganalisa serta menjadi manusia yang berkualitas. Selain itu menurut Mahmudin Sudin (2019: 85), yang mengingatkan bahwa Muhammadiyah tidak sekedar membangun lembaga pendidikan dalam kerangka mencerdaskan seluruh rakyat Indonesia melainkan juga dibanguan di atas pemahaman Islam yang kuat guna mencapai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, yaitu suatu masyarakat yang tumbuh dengan pemahaman dan praktek keagamaan Islam secara komprehenshif sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran al-Qur'an dan tuntunan dari Sunnah Rasulullah. SAW.

Menurut Farid Setiawan, (2010: 34) menyatakan sebagai suatu organisasi social kemasyarakatan berbasis serta berkarakter islami, perserikatan Muhammadiyah merancang pendidikan agama islam yang diaplikasikan dalam mata pelajaran pendidikan Al-islam dan kemuhammadiyahan di setiap sekolah yang berbasis kemuhammadiyahan. Mata pelajaran ini wajib diikuti oleh semua peserta didik di seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah. Menurut Noor Amirudin, (2016: 53) Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang merupakan suatu implementasi dari pendidikan agama Islam di sekolah, tidak hanya dikembangkan melalui ilmu pengetahuan saja, namun juga pembentukan kepribadian peserta didik yang dikembangkan melalui materi-materi

ajar al-Qur'an, aqidah, akhlaq, ibadah, mu'amalah serta kemuhammadiyahan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat menjawab pertanyaan di atas mengenai benang merah yang menghubungkan antara penerapan pendidikan karakter di sekolah melalui pemberian materi pembelajaran Al-islam dan Kemuhammadiyahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal ini lah peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakater Berbasis AIK di SDN Muhammadiyah pahandut Palangakaraya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan peserta didik dan guru di SD Muhammadiyah Pandut Palangkaraya sebagai subyek utama pada penelitian ini. Untuk metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Suradika, 2000: 13). Pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik wawancara terhadap guru SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya, observasi di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya dan melampirkan bukti dokumentasi selama proses wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tiga tahap analisis, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan penggambaran kesimpulan. Tiga tahap tersebut secara rinci melalui urutan mereduksi data, display data, menafsirkan data, menyimpulkan dan verifikasi, meningkatkan keabsahan data, dan narasi hasil analisis (Sanafiah Faisal, 1999: 256).

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Konsep Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya

Konsep pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya adalah mengimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pendidikan yang dilandasi Iman dan Tauhid yang murni, Sedangkan tujuan diterapkannya nilai karakter pada pesert didik disekolah yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insanul kamil hati, pikiran dan akhlak yang baik dalam kehidupan menjadikan kepribadian peserta didik yang khas yaitu religius Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

II. Proses Implementasi Nilai Karakter Al-islam dan Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya

Manusia dilahirkan oleh Allah Subhanahu Wata"ala sudah dibekali kepribadian menurut sifat-sifat individualitas yang unik, baik secara psikologis seperti mudah marah, egois, pemalu, ramah, sopan, santun, sabar dan lain sebagainya. Maupun fisik seperti gemuk, kurus, tinggi, pendek, berkulit putih, berkulit hitam dan lain sebagainya. Sejalan dengan berkembangnya manusia akan mengalami suatu proses dalam hidupny yang berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian dalam dirinya. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku atau karakter yang dimiliki baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga pembentukan karakter pada diri peserta didik tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik. Karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pahandut palangkaraya bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari peserta didik. Ada dari mereka yang memiliki karakter baik yang berperilaku positif, dan ada juga peserta didik yang memiliki karakter buruk yang berperilaku negatif. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 peneliti melihat bahwa peserta didik di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya berperilaku yang positif seperti saat mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat dan ada juga yang salam juga mengucapkan salam.

Hasil dari penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya. "Perilaku peserta didik di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya itu kompleks, ada dari keluarga yang sangat memperhatikan perkembangan keseharian anak, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi juga ada dari keluarga yang kurang perhatian dalam hal menanamkan tingkah laku terhadap anak. Meski di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya banyak yang berkarakter baik namun tidak menutup kemungkinan terdapat anak anak yang masih perlu perhatian tentang tingkah laku atau karakter yang telah tertanam pada peserta didik. Namun dalam hal ini peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, seperti hal nya dengan menanamkan melalui kebiasaan baik di sekolah.

Dalam pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik tidak hanya dilakukan oleh Guru Kemuhammadiyah maupun Guru Bimbingan Konseling saja, namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah memiliki kewajiban untuk membina anak didiknya menjadi lebih baik, dengan mengkolaborasikan dengan nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyahan.

III. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter

Keluarga

Pendidikan pada zaman sekarang bukan hanya dipandang pada jumlah peserta didik yang semakin kuantitasnya, akan tetapi harus bertambah juga kualitasnya dengan menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat saat ini yang sangat mengkhawatirkan. Sekolah telah membuktikan bahwa sekolah mampu membuat perubahan dalam mengembangkan karakter peserta didik, akan tetapi itu tidak menjadi tanggungjawab sepenuhnya pihak sekolah, karena peran memdidik karakter anak itu diawali dengan pendidikan keluarga.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam sejarah hidup seorang anak, anak lebih

menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan dengan guru, seorang guru pun berganti setiap tahunnya, tetapi di rumah (keluarga) anak akan dibimbing dan dibesarkan oleh orang tua yang sama selama bertahun-tahun. Maka dari itu, dikatakan bahwa keluarga memberi dasar penting dalam membentuk karakter anak.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, keadaan fitrah yang dimaksud adalah keadaan fisik dan psikisnya, dikarenakan anak belum memiliki kesalahan, oleh sebab itu seorang anak memerlukan bimbingan dan arahan dari orang terdekat, yaitu keluarga. Keluarga merupakan fondasi awal bagi pembentukan karakter anak, keluarga membutuhkan perhatian yang serius agar selalu eksis kapan dan dimana pun dalam mengawasi tumbuh kembang anak. Perhatian ini dimulai sejak ketika anak lahir, hingga tumbuh menjadi balita dan seterusnya, secara tegas dapat digaris bawahi bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Tujuan intern dari keluarga yaitu bagaimana keluarga membimbing anak tersebut menjadi baik atau sebaliknya. Sedangkan tujuan ekstrennya yaitu untuk mewujudkan generasi atau masyarakat muslim yang baik. Diibaratkan, seorang anak seperti kertas putih, yang menentukan kertas tersebut tetap putih atau tidak salah satunya adalah orang tua (keluarga). Yang terjadi kebanyakan sekarang ini, orang tua menyerahkan tugas seutuhnya kepada sekolah. Justru itu karakter anak tidak akan terbentuk dengan baik, karena tidak ada keseimbangan atau penguatan karakter yang ditanam oleh guru apabila anak di luar jam sekolah.

Faktor penentu perkembangan karakter seorang anak adalah keluarga, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai anak tersebut dewasa. Maka kondisi dan suasana keluarga ikut berpengaruh terhadap pendidikan karakter seorang anak, keluarga yang tanpa kekerasan di dalamnya menjadi hal yang sangat efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman di rumah (keluarga), pendidikan yang keras dalam keluarga juga mengakibatkan anak menjadi keras.

Maka dari itu, keluarga sangatlah berperan penting untuk pendidikan karakter anak. Baik perlakuan keluarga kepada seorang anak maka baik pula anak tersebut kedepannya, dan sebaliknya jika buruk perlakuan keluarga terhadap anak maka buruk pula anak tersebut kedepannya.

Sekolah (Guru)

Menurut Supardi (2013) mengatakan faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan berkarakter di sekolah dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksterna. Internal ialah yang bersalah dari peserta didik itu sediri dan eksternal yang berasal dari guru dan rekan sejawat yang ada di sekolah. Guru adalah pendidik yang harus proesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru, guru mempunyai peran penting setelah keluarga untuk mendidik karakter seorang peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru menjadi sosok contoh dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap siswa. Guru harus mempunyai kepribadian yang baik, kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seoarang guru.

Hal yang penting dimiliki oleh seorang guru dalam pengembangan karakter peserta didik adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai akal yang sehat. Profesi guru mempunyai dua tugas penting yaittu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas mengajar. Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual dan moral.

Syarat utama menjadi guru adalah harus mengetahui dan mempraktekkan karakter yang hendak diajarkan kepada peserta didik, itu artinya guru harus mempunyai karakter yang baik agar peserta didik juga bisa mempraktekkan karakter guru tersebut. Salah satu unsur yang sangat penting karena orang yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik, oleh karenanya guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat.

Lingkungan

Pendidikan karakter memang harus dimulai sejak dini. Lingkungan punya pengaruh sangat besar dalam pembentukan karaker. Yang pertama, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter anak, karena dari sanalah dasarnya. Proses mulai lahir hingga dewasa, memperoleh didikan dari keluarga. Pentingnya pengaruh keluarga akan menjadi dasar bagaimana kita kelak berperilaku setelah terjun di masyarakat. Hubungan keluarga penuh konflik, akan berengaruh terhadap psikologi anak di masa depan.

Kedua, lingkungan sekolah. pembentukan karakter menjadi lebih luas. Di sekolah, diatih untuk belajar mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam hal ini peran pendidikan dan tenaga pendidik sangat dibutuhkan. Sekolah bukan hanya tempat mencetak peserta didik unggul dan berprestasi atau sekedar tempat transfer ilmu pengetahuan. Sekolah juga harus berperan untuk pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moral. Pembelajaran untuk sikap terjun ke lingkungan masyarakat beragam.

Ketiga, lingkungan masyarakat. Sangat mengintegrasikan diri di tengah masyarakat, perilaku pun berangsur-angsur bisa berubah sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Perlu dicermati sebelum memutuskan lingkungan masyarakat tempat bersosialisasi. Keempat, lingkungan alam. Salah satu faktor penting untuk melatih anak bertanggung jawab. Dengan mencintai alam, anak dituntut untuk memelihara

dan merawatnya. Tanpa itu, lingkungan akan rusak dan berdampak pada kehidupan manusia.

Peserta didik berakhlak baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, lingkungan yang baik akan mempengaruhi peserta didik yang baik sebaliknya lingkungan yang buruk akan mempengaruhi peserta didik menjadi buruk.

IV. Pembahasan dari Hasil Pelatihan di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya

Pendidikan karakter adalah proses kepedulian secara merata dan tentram untuk mewujudkan dan membudayakan peserta didik secara individual dengan sepenuh hati untuk menjadi insan baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang tercermin pada akhlak dan tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain, bekerja keras dan bekerja tuntas.

Konsep pendidikan karakter di SD Muhammadiyah pahandut yaitu menimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pendidikan yang dilandasi Iman dan Tauhid yang murni, melalui ISMUBAQURRISTIK (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, Bahasa Arab, Qur"an, dan Teknologi dan Informasi). Sedangkan proses implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah ialah dengan adanya keteladanan, guru menjadi standart ukur yang sangat penting bagi peserta didik yang membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembiasaan, yaitu perbuatan dan perilaku baik yang terus menerus di ulang-ulang maka akan menjadi karakter bagi peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara kami dengan guru di SD Muhammadiyah Pahandut dan hasil dari observasi secara langsung terhadap peserta didik diperoleh beberapa kesimpulan. guru di sekolah SD Muhammadiyah Pahandut sudah melakukan berbagai cara penanamaan karakter terhadap peserta didik, guru menerapkan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) sebagai panduan dasar untuk menanam karakter peserta didik, salah satu cara penerapan AIK di sekolah yaitu dengan cara **pertama**, mengadirkan mata pelajaran Kemuhammadiyahan untuk peserta didik **Kedua,** guru di sekolah tersebut mencerminkan prilaku yang baik kepada peserta didik. **Ketiga**, mengajarkan sholat tepat waktu, pada saat adzan zuhur, guru di sekolah SD Muhamaadiyah Pahandut mengajak seluruh peserta didik untuk sholat berjamaah di masjid sekolah tersebut, guru di sekolah SD Muhammadiyah juga mengajarkan peserta didik untuk sholat Dhuha Bersama di masjid sekolah. Tidak hanya itu, guru di sekolah tersebut membimbing setiap bacaan sholat, dengan cara pada saat sholat berlangsung, terutama sholat dhuha, guru di sekolah tersebut menuntun bacaan yang benar dengan membaca Bersama sama saat melakukan sholat dengan menggunakan micropon. Hal ini tentu sangat membantu peserta didik untuk menghapal bacaan sholat yang benar melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Keempat, guru di SD Muhammadiyah Pahandut juga menyelipkan nilai karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. **Kelima**, peserta didik di SD Muhammadiyah Pahandut juga diwajibkan untuk mengikuti Hizbul Wathan setelah proses pembelajaran berlangsung, dan dilakukan satu hingga dua kali dalam seminggu. Tujuan mewajibkan peserta didik megikuti Hizbul Wathan adalah untuk membentuk dan membina water atau karakter peserta didik melalui metode menarik, menyenangkan dan menantang serta dilakukan di alam terbuka dengan pengawasan ketat oleh guru. Penerapan Hizbul Wathan ini diharpkan menjadi cara yang cukup efektif dalam penerapan watak dan nilai karakter peserta didik, karna sejatinya peserta didik sekolah dasar masih sangat antusias dalam dunia bermain yang menggerakan seluruh badan, tidak hanya terfokus duduk diam dikursi mendengarkan pengajaran saja. **Keenam**, Sebelum pelajaran di mulai guru melakukan tadarus Al-Quran Bersama peserta didik.

Semua hal yang dilakukan oleh pengajar di SD Muhammadiyyah Pahandut ini sejatinya harus diimbangi dengan dukungan orang tua dan lingkungan sekitar seperti yang sudah peneliti jelaskan di atas. Bahwa terdapat tiga faktor pendukung yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu, (1) peran orang tua (2) lingkungan sekitar dan (3) guru. Tetapi selama obsrvasi, peneliti melihat penerpan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di sekolah cukup berperan besar dalam nilai karakter dan pembiasaan hal-hal baik pada peserta didik.

Menurut Sareh Siswo Setyo Wibowo (2017) dalam skirpsinya yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga, menjelaskan bahwa implementasi pendidika karakter dilaksanakan melalui penambahan perangkat pembelajaran Ismuba dengan nilai-nilai karakter, terdapat analisis nilai-nilai karakter yang telah dipilih, ada analisis KI dan KD dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui analisis KI dan KD, penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran Ismuba, pengevaluasian dalam pembelajaran Ismuba dalam mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dasar konsep pendidikan karakter telah ada dalam konsep ISMUBA. Konsepnya terletak pada pembelajaran ISMUBA yang dapat menumbuh kembangkan karakter peserta didik. Karakter yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, maupun bekerja sama dan peduli. pembelajaran ISMUBA yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Karakter yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, maupun kerja sama dan peduli. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa kegiatan tambahan lain dalam rangka menunjang pembelajaran Ismuba yaitu melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus Al-Quran sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Berdasarkan penelitian tersebut dan hasil dari wawancara serta observasi peneliti dapat disipulkan

Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan watak peserta didik, yang juga harus diimbangi dengan penerpaan karakter di lingkungan sekitar dan dukungan orang tua

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Nilai Karakter di SD Muhammadiyah Pahahandut palangkaraya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Karakter yang dimiliki peserta didik di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, tetapi masih dalam batas kewajaran contohnya seperti terlambat datang kesekolah, tidak memakai atribut lengkap sesuai dengan peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Konsep penerapan pendidikan karakter peserta didik melalui implementasi Al-islam dan kemuhamammadiyahan di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya disesuaikan dengan visi SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya sebagai pilihan dan kebanggaan umat. (shaleh, berilmu dan berakhlak mulia) dalam bidang IPTEK maupn IMTAQ. Dalam proses pembelajaran dikelas guru mengajarkan untuk cerdas dalam ibadah, cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan Al – Qur`an, memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlakul karimah. Dan guru juga mengajarkan agar peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ dan SQ. Hasil dari proses implementasi Nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya sebagai upaya pembentukan karakter yang baik, dilakukan dengan adanya keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan, guru menjadi standart ukur yang sangat penting bagi peserta didik yang membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembiasaan, perbuatan dan perilaku yang baik yang terus menerus di ulang-ulang makaakan menjadi karakter bagi peserta didik. Peserta didik juga sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka disekolah. Seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, percaya diri, dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku peneliti mengucapkan terimaksih kepada Kepala sekolah SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya beserta seluruh guru dan murid yang berkenan memberikan waktu untuk berpartisipasi terhadap penelitian kami, tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada dosen mata kuliah Pendidikan Karakter berbasis Al-Quran dan Kemuhammadiyahan yaitu ibu Dr. Nurul Hikmah Kartini, M.Pd yang terlah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kami.

REFERENSI

Abdurahman, D. (2007). MetodePenelitianSejarah. Jakarta: Logos WacanaIlmu.

Achmad Djauhari. (2021). Pendidikan Karakter berbaisis Al- Islam dan Kemuhammadiyahan dengan Metode Shibghah. Jurnal Instruksional, 2(2).

Ady Ferdian Noor. (2013). Pembelajaran Bermakna untuk Mencapai Pendidikan Karakter : Anterior Jurnal. 12(2), 54-60.

Chusnan Yusuf, dkk. 2014. 6 Dimensi Kuliah Kemuhammadiyahan, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta

Faisal, Sanapiah. 1999. Dasar dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial. Surabaya:Usaha Nasional.

Farid Setiawan, dkk. 2010. Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah. Yogyakarta: Penerbit Pyramedia

Licona, T. (2013). Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap mendidik peserta menjadi Pintar dan Baik. Bandung : Nusa Media

Mahmudin Sudin. 2019. Karakter Pendidik Muhammadiyah. Yogyakarta: CV. Tangan Emas.

Noor Amirudin. 2016. Peran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.Gresik: Universitas Muhammadiyah Gesik, Jurnal Didaktika, vol. 23 no. 1. Suradika, Agus, Dirgantara Wicaksono. 2019. Metodologi Penelitan.Tangerang

Supardi. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di SDN-1 Panarung Kota Palangkaraya : Anterior Jurnal, 12(2), 34 – 45.

Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 23(2).

Wibowo, Sareh Setyo Siswo. 2017."Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga". Tesis yang tidak diterbitkan. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri